

Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi: Pilar-Pilar Kesejahteraan Keluarga di Kalimantan Timur

Aris Ananta¹, Mahkamah Brantasari², Ayu Anggraeni³, Warman⁴

¹BKKBN Samarinda, ²Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,

³SMP Al Azhar Samarinda, ⁴Universitas Mulawarman

aris.ananta85@gmail.com, mahkamah@uwgm.ac.id, ayuangraeni9226@gmail.com,
warman@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat biaya pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Provinsi Kalimantan Timur. Kesejahteraan keluarga mencakup berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, stabilitas ekonomi, dan dukungan sosial. Studi ini menggunakan metode systematic review untuk menyusun dan menyintesis bukti dari berbagai penelitian terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan meningkatkan peluang kerja, pendapatan, dan kesehatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur mengalami peningkatan signifikan, yang mencerminkan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan di wilayah tersebut. Analisis manfaat biaya pendidikan juga menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan menghasilkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk memperkuat investasi di sektor pendidikan guna mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Kata Kunci : Manfaat biaya pendidikan, Kesejahteraan keluarga, Provinsi Kalimantan Timur
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pendahuluan

Kesejahteraan keluarga mengacu pada kesejahteraan dan peningkatan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Ini mencakup berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, stabilitas ekonomi, dan dukungan sosial. Konsep kesejahteraan keluarga merupakan bagian kesejahteraan individu yang berkaitan erat dengan kesejahteraan keluarganya. Tujuan utama kesejahteraan keluarga adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga, menjamin akses terhadap layanan kesehatan, memberdayakan keluarga untuk membuat keputusan yang tepat, dan mengurangi kesenjangan sosial. Konsep kesejahteraan keluarga menekankan pada pentingnya menunjang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui aspek kesehatan,

pendidikan, stabilitas ekonomi, dan dukungan sosial bagi keluarga.

Kesenjangan antara pendidikan, kesehatan dan ekonomi semakin besar di masyarakat. Fokus utama dalam ketiga elemen tersebut, selama beberapa generasi terakhir adalah pendidikan yang merupakan jalan utama menuju keamanan finansial, pekerjaan yang stabil, dan kesuksesan sosial. Pendidikan ialah investasi jangka panjang dan menjanjikan peluang bagi individu untuk sukses dan tetap sehat dan memaksimalkan manfaat dari investasi tersebut. Penilaian individu terhadap masa depannya mungkin merupakan fungsi dari pendidikan mereka. Kedua, pendidikan sebagai masukan utama dalam fungsi produksi kesehatan dapat membantu individu untuk menjaga atau meningkatkan kesehatannya karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan pengetahuan

kesehatan dan kemampuan kognitif masyarakat (Cutler, 2006).

Akses Pendidikan yang tinggi dan baik berkorelasi dengan kesehatan optimal, dan dapat mengakses pekerjaan ideal dan mendapatkan gaji atau penghasilan yang lebih tinggi serta pertumbuhan ekonomi atau alur barang dan jasa yang lebih besar. Adanya keterkaitan yang saling melengkapi antara pendidikan, kesehatan, dan ekonomi serta implikasi yang ditimbulkannya pada kesejahteraan keluarga. Kapasitas fisik yang ideal tanpa ada kesakitan merupakan indikator Kesehatan.. Salah satu keberhasilan pembangunan suatu negara diukur dengan Tingkat pendapatan yang tinggi, dimana roda perekonomian digerakan oleh penanaman modal dan sektor perdagangan dan industri, nilai jual pariwisata, ekonomi berbasis maritim dan penyediaan sektor jasa. Pengembangan ekonomi kreatif dan digital difokuskan pada: peningkatan kualitas penduduk yang Pendidikan tinggi dan life skill terbaik, menguasai teknologi terbaru dan ramah lingkungan. Pembangunan kualitas manusia dan penguasaan teknologi, informasi dan ilmu pengetahuan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Pembangunan yang adil dan merata, penetapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintah. Pilar-pilar tersebut berupaya dalam meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan rata-rata lama pendidikan, muatan lokal dan memiliki rasa kebudayaan yang kental, usia harapan hidup dalam rangka peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang semakin meningkat dengan produktif dan kreatifitas yang memadai

Human Development Indeks (HDI) adalah ukuran komprehensif yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu negara. HDI menggabungkan beberapa dimensi penting, termasuk peningkatan pendapatan atau taraf ekonomi, peningkatan derajat Kesehatan diukur usia harapan hidup, peningkatan taraf pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam tingkat kesejahteraan, pendidikan dapat meningkatkan peluang dan kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan memanfaatkan berbagai informasi dalam pengembangan kapasitas diri (Anggraeni, 2020). Kajian hubungan antara indikator pembangunan

ekonomi, pendidikan dan kesehatan selama periode 2003-2007, dengan menggunakan metodologi skala multidimensi dan menemukan bahwa negara-negara yang menunjukkan status lebih baik dalam kaitannya dengan pendidikan, kesehatan dan kondisi ekonomi, menikmati pertumbuhan yang lebih tinggi. Sebaliknya, negara-negara dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang lebih rendah menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lamban (Colantonio, 2010).

Metode

Penelitian *systematic review* adalah pendekatan yang kuat untuk menyusun dan menyintesis bukti dari berbagai penelitian yang ada tentang topik tertentu. Prosedur pelaksanaannya mencakup langkah-langkah yang cermat dan sistematis dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pada dasarnya, *systematic review* dirancang untuk memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam tentang suatu isu atau pertanyaan penelitian (Perry & Hammond, 2002). Langkah-langkah umum dalam desain pelaksanaan *systematic review*: Perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, seleksi artikel, evaluasi kualitas, ekstraksi data, analisis dan sintesis, penulisan laporan dan evaluasi keseluruhan, dalam hal ini Analisis Manfaat Biaya Pendidikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Manfaat Biaya Pendidikan

Analisis manfaat biaya pendidikan bertujuan untuk membantu dalam penilaian kebijakan publik dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dianggap sebagai pengeluaran tetapi juga investasi jangka panjang yang memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Menurut Fattah (2012), biaya pendidikan mencakup seluruh upaya untuk mempersiapkan penduduk yang berkualitas melalui anggaran yang memadai serta langkah-langkah yang terencana untuk meminimalisir risiko dan memaksimalkan peluang. Biaya pendidikan terdiri dari biaya langsung dan tidak

langsung. Biaya langsung meliputi operasional sekolah, gaji dan tunjangan guru, pelatihan dan pendidikan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana belajar. Sementara itu, biaya tidak langsung mencakup keuntungan yang diperoleh serta waktu dan kesempatan yang dikorbankan oleh siswa selama belajar (Fattah, 2012). Usmany (2012) menambahkan bahwa biaya pendidikan merupakan strategi penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan perlu dikelola secara profesional dan akuntabel untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Optimalisasi sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan. Pengelolaan anggaran pendidikan yang efektif dan efisien dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi yang mahal tetapi memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran masyarakat dalam menyiapkan pembiayaan pendidikan juga penting. Partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan memberikan kemandirian dan kontribusi terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Pembiayaan pendidikan erat kaitannya dengan masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta aspek lain yang terkait dengan pendanaan dan monitoring oleh organisasi masyarakat atau pemerintah (Usmany, 2012).

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di Kalimantan Timur menunjukkan implementasi yang beragam tergantung pada demografis, sosiologis, dan geografis. Sekolah yang mendapat dukungan masyarakat tinggi cenderung memiliki manajemen pembiayaan yang lebih kompleks karena harus menampung berbagai kegiatan dan aspirasi yang berkembang. Sebaliknya, sekolah dengan dukungan masyarakat rendah memiliki manajemen pembiayaan yang lebih sederhana (Usmany, 2012).

Kesehatan sebagai Pilar Kesejahteraan

Kesehatan yang optimal merupakan indikator utama kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan kesehatan individu dan keluarga. Cutler (2006) menyatakan bahwa pendidikan

membantu individu meningkatkan pengetahuan kesehatan dan kemampuan kognitif yang pada akhirnya dapat menjaga atau meningkatkan kesehatan mereka. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan memungkinkan individu membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan, sehingga mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

Hubungan antara pendidikan dan kesehatan tidak hanya bersifat langsung tetapi juga tidak langsung. Pendidikan tinggi memberikan akses ke pekerjaan yang lebih baik dengan penghasilan yang lebih tinggi, yang memungkinkan akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik, makanan bergizi, dan lingkungan tempat tinggal yang aman dan sehat. Menurut Zajacova et al. (2018), pendidikan dapat mengurangi kesenjangan kesehatan melalui peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan, pekerjaan dan pendapatan, serta faktor sosial dan psikologis. Di Provinsi Kalimantan Timur, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat dilihat dari angka harapan hidup dan akses terhadap layanan kesehatan. Peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi ini juga mencerminkan peningkatan kualitas kesehatan. IPM yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang stabil, yang semuanya berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga (BPS, 2001).

Program-program kesehatan yang berfokus pada pencegahan dan promosi kesehatan juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut Anggraeni (2020), program-program kesehatan yang efektif harus mencakup pendidikan kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan dasar, dan dukungan sosial untuk keluarga. Pendidikan kesehatan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan anggota keluarga. Kolaborasi antara sektor pendidikan dan kesehatan diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang optimal. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas dan program kesehatan yang efektif dapat mendukung pendidikan dengan

menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Oleh karena itu, integrasi antara sektor pendidikan dan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Provinsi Kalimantan Timur (Colantonio, 2010).

Ekonomi dan Stabilitas Finansial

Ekonomi yang stabil dan pendapatan yang memadai merupakan pilar penting dalam kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang tinggi meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dengan penghasilan yang lebih tinggi. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan keluarga untuk mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, makanan bergizi, dan lingkungan tempat tinggal yang aman dan sehat. Menurut Pasara (2020), hubungan antara pendidikan dan ekonomi sangat erat, di mana pendidikan yang baik dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan efisien yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Stabilitas ekonomi juga mengurangi stres finansial yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang baik membantu individu memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di sektor-sektor yang berkembang, meningkatkan produktivitas dan output nasional. Hal ini pada gilirannya meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Siregar, 2018). Di Provinsi Kalimantan Timur, pengembangan ekonomi kreatif dan digital difokuskan pada peningkatan kualitas penduduk yang berpendidikan tinggi dan memiliki keterampilan hidup terbaik. Penguasaan teknologi terbaru dan ramah lingkungan juga menjadi fokus utama dalam pengembangan ekonomi di provinsi ini. Pendidikan yang baik menghasilkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan ekonomi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Umar, 2017).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan juga berdampak positif pada stabilitas ekonomi. Menurut Dominic (2017), pendidikan tinggi menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan inovatif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi. Selain itu, pendidikan

yang baik juga meningkatkan keterampilan kewirausahaan yang membantu individu untuk memulai dan mengembangkan usaha, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Kerjasama antara sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sangat penting untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang optimal. Pendidikan yang baik meningkatkan kualitas tenaga kerja, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Provinsi Kalimantan Timur (Colantonio, 2010).

Kondisi Bidang Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur

Kualitas sumber daya manusia di Provinsi Kalimantan Timur dipengaruhi oleh program-program pendidikan yang berkualitas. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan peningkatan dari 76,88 pada tahun 2021 menjadi 78,20 pada tahun 2023. Kota Samarinda memiliki IPM tertinggi sebesar 82,32, sementara Kabupaten Mahakam Ulu memiliki IPM terendah sebesar 69,59. Peningkatan IPM mencerminkan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi di provinsi ini (BPS, 2001).

Rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Timur adalah 9,99 tahun, dengan Kota Balikpapan dan Kota Samarinda memiliki rata-rata lama sekolah terlama sebesar 10,92 tahun pada tahun 2023. Kabupaten Mahakam Ulu memiliki rata-rata lama sekolah terendah sebesar 8,49 tahun. Peningkatan rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa semakin banyak anak-anak yang menyelesaikan pendidikan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di provinsi ini (BPS, 2001). Angka harapan lama sekolah tertinggi ada di Kota Samarinda sebesar 15,39 tahun, sedangkan Kabupaten Mahakam Ulu memiliki angka harapan lama sekolah sebesar 12,63 tahun. Secara keseluruhan, angka harapan lama sekolah di Provinsi Kalimantan Timur adalah 14,02 tahun pada tahun 2023. Harapan lama sekolah yang

tinggi menunjukkan bahwa anak-anak di provinsi ini memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan yang berkualitas (BPS, 2001).

Angka partisipasi kasar jenjang pendidikan SD mencapai 105,21 pada tahun 2020, namun mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 105,75. Jenjang pendidikan perguruan tinggi memiliki APK terendah sebesar 34,65 pada tahun 2022. Angka partisipasi sekolah tertinggi berada pada umur 7-12 tahun sebesar 99,57, sementara partisipasi terendah berada pada umur 16-18 tahun sebesar 81,43 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi umur dalam menempuh pendidikan, maka angka partisipasi sekolah menjadi lebih rendah (BPS, 2001). Angka partisipasi murni jenjang pendidikan SD adalah yang tertinggi pada tahun 2022 sebesar 98,45, sedangkan jenjang pendidikan perguruan tinggi hanya sebesar 23,02 pada tahun 2021 dan 2022. Rendahnya angka partisipasi murni di jenjang pendidikan.

Hubungan Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi

Meskipun fokus pada pendidikan, terdapat hubungan yang mendalam antara pendidikan, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi; Tingkat pendidikan yang lebih tinggi menghasilkan tenaga kerja terampil, tenaga kerja terampil tersebut bekerja secara efisien dan efektif sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Di sisi lain, pendidikan tinggi mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur :

1. pendidikan tinggi menghasilkan tenaga kerja terampil yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi tersebut agar sebagai daya tarik penanam modal lokal dan asing untuk membuka peluang usaha dan pekerjaan.
2. Pendidikan membantu masyarakat bersamaan dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan, yang membantu pembangunan ekonomi.
3. Pendidikan tingkat lanjut menghasilkan pemikiran yang kreatif dan banyak akal yang mengeksplorasi peluang luas untuk meningkatkan modal dalam melakukan

bisnis (21, 22), yang mengarah pada perluasan proses ekonomi. Oleh karena itu, kita dapat mengasumsikan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di masa krisis ini, ketika kesenjangan kesehatan semakin melebar dan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur yang masih rendah tingkat pendidikannya dan mengalami laju pertumbuhan ekonomi dan kesehatan yang cukup lambat. Arah lebih lanjut mengenai manfaat pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang diuraikan di atas dapat membantu menghasilkan temuan yang akan menjadi masukan bagi kebijakan dan intervensi pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang efektif untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini mempunyai peluang untuk melihat faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Provinsi Kalimantan Timur.

Keluarga Sejahtera merupakan keluarga yang terbentuk berdasarkan pernikahan yang tercatat hukum negara dan agama, mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak lahiriah dan batiniah, beriman dan bertakwa sesuai ajaran agama yang dianut, mempunyai hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Indikator Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) dan sekunder, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis dan aktualisasi diri dan keluarga. Keluarga memenuhi dimensi kebahagiaan, dimensi ketenteraman, dan dimensi kemandirian. Pengukuran kesejahteraan secara makro menggunakan pembagian kesejahteraan bagi tingkat individu, keluarga, dan Masyarakat (BKKBN : 2016).

Dalam mengukur kesejahteraan rakyat ada beberapa indikator yaitu (BPS, 2001):

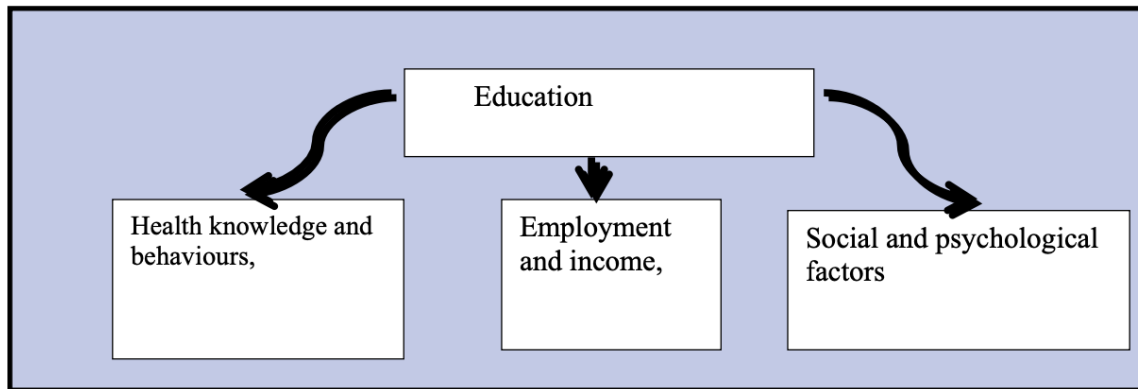
1. Kondisi geografis, sosiologis dan demografis.
2. Kesehatan, meliputi usia harapan hidup, angka kematian ibu, balita dan anak, ketersediaan fasilitas kesehatan yang prima.
3. Pendidikan, meliputi menghapus angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan sarana dan prasarana pendidikan.

4. Ketenagakerjaan, meliputi partisipasi angkatan kerja baik sektor riil/non riil ketersediaan lapangan pekerjaan, jam kerja serta meniadakan pekerja anak.
5. Pola konsumsi, sekaitan distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan).
6. Perumahan dan Lingkungan, meliputi kualitas hidup dalam rumah tinggal, fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan yang baik.
7. Sosial budaya, aksesibilitas informasi dan hiburan serta kegiatan sosial budaya.

Pada dasarnya, ada tiga cara utama menghubungkan pendidikan dengan kesehatan. Hal ini mencakup: pengetahuan dan perilaku kesehatan, pekerjaan dan pendapatan, serta faktor sosial dan psikologis. Pendidikan dapat mengarah pada peningkatan kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan kesehatan dan perilaku sehat. Ini adalah jalur pertama yang muncul dalam opini banyak orang yang mengungkapkan hubungan kuat antara pendidikan dan kesehatan.

Selanjutnya, hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kondisi ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan yang kondisi kerjanya lebih sehat, tunjangan kerja yang lebih baik dan juga kemungkinan upah yang lebih tinggi akan membuat status ekonomi seseorang semakin baik. Faktanya, semakin besar pendapatan atau penghasilan berupa gaji dari suatu pekerjaan, semakin besar pula keamanan ekonomi dan kemungkinan untuk mengumpulkan kekayaan, akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik, akses terhadap makanan yang lebih bergizi untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka, tinggal di rumah yang dianggap aman dan sehat serta tempat tinggal yang lebih baik.

Pendapatan yang diperoleh dari pekerja juga dapat berdampak pada jalur kesehatan yang melibatkan stres. Pekerja yang dibayar lebih rendah di tempat kerja mereka rentan terhadap stres yang lebih besar karena mereka hanya mempunyai sedikit pendapatan untuk memenuhi berbagai tanggung jawab keuangan sehari-hari (Gambar 1).



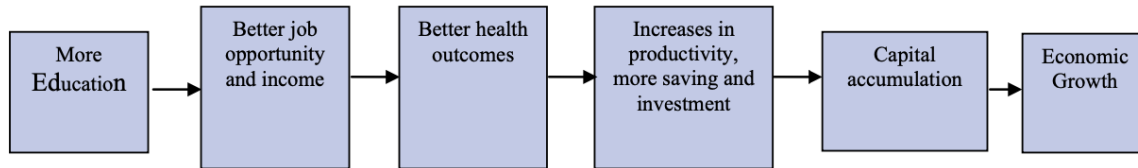
Gambar 1. (Umar Dominic, 2017)

Berdasarkan Gambar 2, memberikan analisis singkat tentang bagaimana investasi di bidang pendidikan diterjemahkan ke dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar kemungkinan akses terhadap kesempatan kerja yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih tinggi. Individu dengan

pendapatan lebih tinggi dapat berinvestasi atau membelanjakan lebih banyak untuk kesehatan, hidup lebih sehat, dan merasakan hasil kesehatan yang lebih baik. Kesehatan adalah kekayaan. Populasi yang terpelajar dan sehat menyebabkan peningkatan produktivitas dan output nasional, serta peningkatan pendapatan nasional, Dampak keseluruhan dari hubungan rantai ini

menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, agar negara berkembang mana pun termasuk Indonesia dapat mengalami

pertumbuhan ekonomi, yang merupakan syarat penting bagi peningkatan kesejahteraan sebuah keluarga.



Gambar 2. (Umar Dominic, 2017)

Manfaat Biaya Pendidikan berkaitan dengan hubungan antara indikator pembangunan ekonomi, pendidikan dan Kesehatan; 2) Umar Dominic (2017) yang melihat tiga indikator dalam Pendidikan yaitu, pengetahuan dan perilaku Kesehatan, pekerjaan dan pendapatan, faktor sosial dan fisiologis; 3) Kesejahteraan Keluarga.

Kesimpulan

Pendidikan, kesehatan, dan ekonomi merupakan pilar-pilar utama yang saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Provinsi Kalimantan Timur. Analisis manfaat biaya pendidikan menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan stabilitas ekonomi keluarga. Pendidikan yang baik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, yang pada gilirannya meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan peluang kerja yang lebih baik. Pendidikan juga berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada individu untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Kesehatan yang optimal, yang didukung oleh pendidikan yang baik, berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, pengetahuan kesehatan, dan lingkungan yang sehat adalah faktor-faktor yang diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Stabilitas ekonomi, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, memungkinkan keluarga untuk

memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder mereka, mengurangi stres finansial, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Di Provinsi Kalimantan Timur, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kemajuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Peningkatan rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan angka partisipasi sekolah menunjukkan bahwa lebih banyak anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi yang terintegrasi dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sangat penting untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang optimal di Provinsi Kalimantan Timur. Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama dalam memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, dan peluang ekonomi yang adil untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing tinggi.

Daftar Pustaka

- Dominic, Umar. (2017). Hasil pendidikan, hasil kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria (1980-2013)
- Fattah, Nanang. (2012). Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. Rosda. Bandung
- Novia. (2017). Hubungan Pendidikan dan Kesehatan: Mengurangi Kesenjangan Melalui Pendekatan Kontekstual

- Pasara. (2020). Kausalitas Trivariat antara Pendidikan, Kesehatan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Zimbabwe
- Perry, A., & Hammond. (2002). *Systematic Review : The Experience of PhD Student.*
- Siregar. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhan batu
- Supriadi, Dedi. (2003). Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah. Rosda. Bandung
- Usmany, Izaak Yohannes Bastian dan Daryanto, dan Mudjisusatyo. (2012). Analisis Pembiayaan Pendidikan di SDN 106804 Percut Sei Tuan
- Zajacova et al., dan Lawrence, E.M. (2018). Hubungan Pendidikan dan Kesehatan: Mengurangi Kesenjangan Melalui Pendekatan Kontekstual